

**PENGARUH PEMBERIAN MUSIK KLASIK PADA SENAM BAYI  
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR BAYI**



**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi**

**Disusun Oleh:**

**Nama : ALINA BUDI ARTI**

**NIM: J 110 040 0015**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**D IV FISIOTERAPI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan di Indonesia di laksanakan diberbagai bidang, terutama bidang kesehatan. Pembangunan di bidang kesehatan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan aspek pembangunan nasional. Upaya meningkatkan kesehatan menyakup 4 aspek yang dilaksanakan secara bersama, seimbang dan secara berangsur-angsur berkembang. Kesehatan di Indonesia ditekankan pada upaya peningkatan ( *promotive* ) tanpa meninggalkan upaya pencegahan (*preventiv*), upaya penyembuhan ( *curative* ) dan upaya pemulihan ( *rehabilitative* ).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah membawa perubahan pada pelayanan kesehatan sebagaimana tercantum dalam SK. MENKES RI No.1363/XI/XII/2001. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada individu atau keluarga untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, listrik, mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi, seperti halnya dengan daur kehidupan manusia.

Setiap individu mengalami proses perkembangan semasa hidupnya, mulai dari janin sampai dewasa. Proses perkembangan antara individu satu

dengan yang lainya tidak sama (bervariasi), tergantung dari faktor-faktor yang mendukung.

Perkembangan adalah bertambah besarnya ukuran dan struktur sel (Widyastuti, 2001).

Menurut Soetjiningsih (1995) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan, sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan adalah merupakan hasil interaksi antara kematangan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Pertumbuhan dan perkembangan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan individu, dalam proses tumbuh kembang setiap individu cukup bervariasi secara umum proses tersebut memiliki periode-periode tertentu, yakni :

- a. Periode prenatal, yaitu selama bayi masih dalam kandungan (belum lahir)
- b. Periode dini (*infancy*), yaitu sejak lahir sampai usia 14 hari (2 minggu). Pada masa ini bayi berada di lingkungan baru (di luar tubuh ibunya)
- c. Periode bayi (*baby hood*), yaitu sejak usia 2 minggu sampai 2 tahun. Awalnya bayi tergantung pada keberadaan ibunya. Lambat laun, kondisi ini berubah . Artinya, bayi belajar untuk mandiri. Bayi mulai belajar mandiri pada saat ia ingin bergerak sendiri. Menjelang umur setahun anak tidak mau dipegang, anak meronta karena ingin bebas dan belajar berjalan sendiri atau ingin memegang mainan sendiri
- d. Periode anak-anak (*childhood*), yaitu usia 2 sampai 6 tahun dan usia 6 sampai 12 tahun (Widyastuti, 2001).

Tumbuh kembang otak pada usia dini dapat meningkatkan ketrampilan anak sehingga anak memiliki kemampuan dalam mengingat sesuatu dan mampu menganalisa suatu masalah. Agar mendapatkan tumbuh kembang otak yang baik maka anak perlu mendapatkan stimulasi (Widyastuti, 2001). Stimulasi atau rangsangan adalah rangsangan dari luar, yang berupa latihan atau bermain. Anak mendapatkan stimulasi atau rangsangan terarah dapat berkembang cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi dari luar (Nursalam, 2005)

Stimulasi atau rangsangan dapat membantu tumbuh kembang anak dengan menggunakan beberapa sasaran antara lain: personal social, motorik halus, motorik kasar, dan bahasa. *Personal social* adalah kemampuan untuk bergaul dengan orang lain dan mengurus dirinya sendiri. Motorik halus adalah kemampuan anak untuk melihat dan menggunakan tanganya untuk mengambil objek serta menggambar. Motorik kasar adalah kemampuan bayi untuk melakukan aktivitas berbaring, berguling, duduk, berjalan dan melompat, sedangkan bahasa adalah kemampuan anak untuk mendengar dan menjalankan perintah serta berbicara (Frankenburg, 1981)

Stimulasi dapat digunakan untuk merangsang kemampuan motorik kasar bayi meliputi: musik, massage, senam dan sebagainya. Stimulasi yang digunakan penulis untuk merangsang kemampuan motorik kasar bayi adalah senam bayi dan musik klasik. Senam bayi adalah suatu permainan gerak pada bayi, untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal (Huber, 2007). Menurut Probosuseno ( 2007 )

senam bayi adalah latihan fisik yang memiliki ciri dan kaidah khusus yakni gerakan selalu dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, gerakannya selalu tersusun dan sistematis. Terapi musik klasik adalah keahlian dalam menggunakan musik dan elemen musik oleh seorang terapi dengan tujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spiritual (Nursalam, 2005) dan dalam bahasa kedokteran dinamakan *complementary medicine*. Menurut penelitian Frankenburg, bahwa 70% bayi yang diberikan stimulasi jauh lebih baik motorik kasarnya dari pada bayi yang tidak diberi stimulasi.

Senam bayi sebaiknya dilakukan ketika bayi berumur 3 bulan ke atas, setelah bayi mulai kuat mengangkat kepalanya sendiri pada posisi tengkurap. Gerakan pada senam bayi harus disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. Sedangkan musik klasik lebih baik diperdengarkan pada saat janin dalam kandungan sampai janin dilahirkan (Campbell, 2002). Don Campbell mengungkapkan jenis musik klasik yang dipilih secara khusus dapat mengaktifkan bagian otak yang berhubungan dengan kemampuan spasial, dan aktifasi yang saling melengkapi ini, dapat dihubungkan dengan model kinerja saraf.

Pada tahun 1980 seorang psikolog Alfred Tomatis, meneliti tentang berbagai jenis suara dan nada musik. Hasilnya penerimaan terbaik yang dapat diberikan kepada para bayi adalah suara ibu dan musik klasik jenis mozart. Penelitian tersebut dilakukan dengan alat-alat kedokteran cukup canggih, yaitu

*Magnetic Resonance Imaging (MRI)* dan *Positron Emission Tomography (PET)* scan (Salim, 2007)

Pakar musik maupun pendidik telah mengadakan penelitian untuk melihat efek positif dari beberapa jenis musik. Banyak fakta yang diungkap dari penelitian tersebut. Di antaranya, adanya hubungan yang menarik antara musik dan kecerdasan manusia. Musik klasik, misalnya karya-karya Mozart, mempunyai efek stimulasi yang baik bagi bayi. Tetapi dari penelitian lain diungkapkan bahwa sesungguhnya bukan hanya musik Mozart yang dapat digunakan. Semua musik berirama tenang dan mengalun lembut memberi efek yang baik bagi janin, bayi, dan anak-anak (Passat, 2007).

Pengaruh alunan musik pada kecerdasan anak, terdapat pada tiga bagian penting, yaitu bit, ritme, dan harmoni. Kombinasi ketiganya menghasilkan musik yang baik di dengar. Musik yang baik adalah musik yang menyelaraskan ketiganya. Musik klasik pada dasarnya menyerupai ritme denyut nadi manusia. Jenis ini lebih dimungkinkan untuk bisa masuk dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter, dan raga manusia. Menurut penelitian (Campbell, 2001) musik klasik yang mengandung komposisi nada berfluktuasi antara nada tinggi dan nada rendah akan merangsang otak. Mekanisme otak manusia terdapat reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Otak bayi mampu menerima musik tersebut meski dengan kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya belum sempurna. Musik merupakan stimulasi untuk mempercepat perkembangan otak bayi (Campbell, 2001).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Penyebab munculnya permasalahan pada perkembangan bayi dipengaruhi ketika ibu mengandung, ketika bayi dilahirkan, kesehatan bayi dan gizi yang didapatkan. Pada waktu terjadi pembuahan, bayi telah membawa sifat genetik, sifat yang diturunkan orang tuanya dan terjadi mutasi genetik, sehingga timbul kelainan genetic (Anonim, 2007).

Bayi memiliki 4 kemampuan yaitu : motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Bayi yang sedang berkembang bila tidak diberi stimulus atau rangsangan dapat mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya (Campbell, 2001). Masalah yang timbul adalah kemampuan motorik kasar. Motorik kasar adalah ketidak mampuan bayi untuk mengerakan otot-otot besarnya dalam melakukan aktivitas yang sesuai dalam panduan perkembangan anak 0-12 bulan, bayi dengan umur 3-12 bulan kemampuan motorik kasarnya dapat melakukan aktivitas seperti (Widyastuti, 2001).

- a. Usia 0-1 bulan, bayi memiliki kemampuan tangan terkepal erat
- b. Usia 2 bulan, bayi memiliki kemampuan mengangkat kepala 45°
- c. Usia 3 bulan, bayi sudah memiliki kemampuan untuk memegang benda
- d. Usia 4 bulan, bayi sudah mampu untuk memegang benda
- e. Usia 5 bulan, mulai terbentuk koordinasi antara tangan dengan kemampuan melihat (optik). Pada usia ini, bayi sudah mampu mengarahkan tanganya kearah benda dan memiliki keinginan untuk menjangkaunya.
- f. Usia 6 bulan, bayi sudah mampu memindahkan dan memegang mainan dengan seluruh telapak tangannya

- g. Usia 7 bulan, bayi sudah dapat memegang benda dengan dua tangannya
- h. Usia 8 bulan, bayi sudah dapat membolak-balikan benda dengan kedua tangannya
- i. Usia 9 bulan, bayi gemar melempar mainannya
- j. Usia 10-11 bulan, koordinasi antara jari tangan mulai tampak. Bayi mampu menjepit mainan dengan salah satu tangannya
- k. Usia 12 bulan, bayi mampu meletakkan benda ke tangan orang lain

Pada penelitian ini, penulis menggunakan barometer *Gross Motor Fungsional Measure* (GMFM). Penulis menggunakan parameter GMFM karena tujuan utamanya adalah untuk mendeteksi secara awal atau dini *developmental problem* khususnya kemampuan motorik kasar bayi. *Developmental problem* adalah adanya suatu kegagalan dari seorang anak untuk berkembang secara normal dalam mengatasi keadaan lingkungannya (Franburg, 1974).

Permasalahan pada motorik kasar bayi menyebabkan bayi tidak dapat menggerakkan otot besarnya, apabila otot besar lambat digunakan maka reflek dalam menerima rangsangan bayi terlambat pula (Campbell, 2001).

### **C. PEMBATAAN MASALAH**

Permasalahan yang ditimbulkan pada motorik kasar bayi umur 4 bulan, maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh pemberian musik klasik pada senam bayi terhadap kemampuan motorik kasar bayi dengan menggunakan barometer GMFM (*Gross Motor Fungsional Measure*), tujuan



penulis menggunakan GMFM karena GMFM digunakan untuk memantau motorik kasar bayi.

Penelitian diadakan diposyandu “Bina Sehat” di kelurahan jajar, kecamatan laweyan. Dimana penelitian dilaksanakan pada bulan April 2008.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pemberian musik klasik pada senam bayi dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh musik klasik pada senam bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi umur 4 bulan.

##### 2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui pengaruh musik klasik pada senam bayi terhadap kemampuan motorik kasar bayi umur 4 bulan
- b. Untuk mengetahui pengaruh senam bayi terhadap kemampuan motorik kasar bayi umur 4 bulan.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Informasi bagi orang tua bahwa dengan pemberian musik klasik pada senam bayi secara rutin dapat menjadikan motorik kasar bayi lebih baik.

### 2. Bagi Pembangunan

Informasi pada ibu-ibu yang ingin anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa ada problem yang menghawatirkan.

### 3. Bagi Institusi

Referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan pemberian musik klasik pada senam bayi terhadap kemampuan motorik kasar bayi.